

Analisis Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli (Studi Kasus PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang)

¹Eriska Mendrofa*, ²Maria Magdalena Bate'e, ³Yupiter Mendrofa, ⁴Tiarni Duha

^{1,2,3}Universitas Nias

Alamat Surat

Email: ¹eriskamendrofa@gmail.com*, ²maria.batee82@gmail.com,
³yupiter.mend81@gmail.com, ⁴tiarniduha7@gmail.com

Article History:

Diajukan: 5 April 2025; Direvisi: 12 Mei 2025; Accepted: 15 Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dengan studi kasus pada PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana saluran distribusi yang diterapkan telah berjalan secara efektif dalam memastikan ketersediaan gas elpiji bersubsidi kepada masyarakat yang berhak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam proses distribusi, seperti keterbatasan pasokan, kendala logistik, serta ketidaksesuaian antara kuota distribusi dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, ditemukan bahwa faktor pengawasan dan regulasi memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas distribusi. Dengan adanya evaluasi dan perbaikan dalam sistem distribusi, diharapkan distribusi gas elpiji bersubsidi dapat lebih optimal dan tepat sasaran.

Kata kunci: *Inklusi Keuangan, Keberlanjutan Sektor UMKM*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the subsidized LPG distribution channels in Gunungsitoli District, using PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang as a case study. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The primary focus of this study is to determine the extent to which the implemented distribution channels effectively ensure the availability of subsidized LPG for eligible communities. The findings reveal several challenges in the distribution process, such as supply limitations, logistical constraints, and discrepancies between distribution quotas and community needs. Additionally, it was found that supervision and regulations play a crucial role in determining distribution effectiveness. Through evaluation and improvements in the distribution system, it is expected that subsidized LPG distribution can be more optimal and well-targeted.

Keywords: *Financial Inclusion, Sustainability of the MSME sector*

1. PENDAHULUAN

Persaingan di era digitalisasi sekarang ini semakin ketat dan perusahaan berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan terbaik kepada customer. Distribusi merupakan komponen yang berperan penting dalam sebuah perusahaan. Supaya produk dari sebuah perusahaan dapat sampai ke tangan konsumen puncak maka perusahaan perlu menerapkan strategi dengan memilih menggunakan saluran

distribusi. Dengan demikian, saluran distribusi dapat membantu proses penyampaian barang dari produsen hingga ke tangan konsumen puncak untuk dikonsumsi sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Gitosudarmo Indriyo (dalam Setianingsih & Latifah & Ningrum, 2019:203) saluran distribusi adalah sekelompok individu atau perusahaan yang mempunyai hak kepemilikan atas barang yang dipasarkan dan membantu dalam penyampaian hak kepemilikan barang atau jasa tersebut dari produsen kepada konsumen. Keterlibatan pihak-pihak yang membantu proses distribusi ini dapat dimulai dari produsen, agen atau distributor, grosir, pedagang eceran, dan konsumen.

Menurut (Tjiptono & Diana, 2020:299) saluran distribusi adalah rute atau rangkaian perantara, baik yang dikelola pemasar maupun yang independen, dalam menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Dengan demikian, barang atau jasa dari produsen tidak akan sampai kepada konsumen sebagai sasaran target sebuah perusahaan jika distribusi tidak berjalan dengan lancar. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk menemukan cara distribusi yang efisien dan cocok dengan produk yang mereka tawarkan.

Salah satu produk yang cukup signifikan bagi kebutuhan masyarakat saat ini adalah gas elpiji. Semenjak pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji pada tahun 2007 maka permintaan akan gas tersebut cukup tinggi. Adapun tujuan dari pengalihan tersebut adalah untuk diversifikasi pasokan energi, untuk mengurangi ketergantungan terhadap BBM khususnya minyak tanah, mengurangi penyalahgunaan minyak tanah bersubsidi, efisiensi anggaran pemerintah dalam kaitannya pemberian subsidi, serta menyediakan bahan bakar yang praktis dan bersih untuk rumah tangga dan usaha mikro.

Program konveksi minyak tanah ke gas elpiji didasarkan dengan Undang-Undang No.22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2006 tentang Penyediaan, pendistribusian dan Penetapan harga LPG tabung 3 kg, serta Peraturan Menteri ESDM No.26 Tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian LPG. LPG kepanjangan dari Liquid Petroleum Gas ataupun dikenal dengan kata elpiji berupa gas yang dicairkan dan dikemas dalam bentuk tabung gas yang diproduksi melalui PT. Pertamina (persero). Pengisian tabung gas elpiji dilakukan di Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) yang kemudian disalurkan kepada agen dan dari agen disalurkan ke pangkalan-pangkalan gas elpiji di wilayah kerja. Ukuran produksi tabung gas cukup beragam mulai dari 50 kg, 12 kg, 5,5 kg hingga 3 kg. Salah satu diantaranya adalah gas elpiji bersubsidi 3 kg dikhususkan untuk masyarakat miskin dan usaha mikro.

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 26 Tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian Liquid Petroleum Gas (LPG, bahwa pengguna LPG 3 kg yaitu rumah tangga dan usaha mikro, dengan ketentuan untuk rumah tangga adalah keluarga dengan kelas ekonomi kebawah yaitu dengan penghasilan di bawah Rp 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) dan berada pada wilayah distribusi LPG 3 kg. Sedangkan untuk pengusaha mikro merupakan pengusaha yang menggunakan minyak tanah sebagai bahan produksi memiliki penghasilan jual beli tidak lebih dari 300 juta/tahun, memiliki surat keterangan izin usaha dari kelurahan setempat dan berada pada wilayah distribusi.

PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang adalah perusahaan yang bergerak sebagai agen dalam penyaluran gas elpiji di wilayah kerja Kota Gunungsitoli. PT. Tiaryasa menyalurkan tabung gas elpiji subsidi ke pangkalan-pangkalan yang tersebar di wilayah kerja Kota Gunungsitoli, dari pangkalan inilah masyarakat dapat membeli gas elpiji bersubsidi untuk keperluan rumah tangga. Namun, permintaan akan gas elpiji bersubsidi cukup tinggi tidak sebanding dengan penawaran yang diberikan mengingat stok gas elpiji dibatasi dan dikhususkan untuk masyarakat miskin dan usaha mikro saja. Asumsi awal penyebab kelangkaan ini adalah karena adanya pendistribusian yang tidak merata. Tidak hanya dari kelas ekonomi kalangan bawah, tetapi kelas ekonomi kalangan menengah juga banyak menggunakan gas elpiji bersubsidi. Bahkan, masih ada saja masyarakat yang komplain ketika pihak pangkalan gas elpiji bersubsidi meminta identitas pembeli seperti KTP atau KK untuk dicocokkan dengan data P3KE (Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem). Permasalahan lainnya pada packing tabung gas tak jarang ditemukan adanya kebocoran tabung gas sehingga tidak berfungsi dengan baik karena sistem agensi yang longgar. Oleh karena itu, efisiensi dan efektivitas

distribusi perusahaan perlu diperhatikan, apakah distribusi sudah tepat sasaran dan adanya pemerataan di kalangan masyarakat.

Distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli melalui PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang umumnya telah berjalan sesuai prosedur, tetapi masih menghadapi beberapa tantangan di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterlambatan pasokan akibat terbatasnya stok dari agen, yang sering kali mengakibatkan antrean panjang di pangkalan dan ketidakpastian bagi konsumen. Selain itu, disparitas harga di tingkat pengecer menjadi perhatian karena adanya oknum yang menaikkan harga di luar ketentuan yang ditetapkan. Hal ini menimbulkan keresahan di masyarakat, terutama bagi mereka yang bergantung pada elpiji bersubsidi untuk kebutuhan sehari-hari. Permintaan gas elpiji cenderung meningkat pada periode tertentu, seperti menjelang hari besar keagamaan, tetapi kuota yang tersedia masih terbatas. Akibatnya, sebagian masyarakat kesulitan mendapatkan gas sesuai kebutuhan, yang berpotensi memicu praktik penimbunan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Pengawasan dari pihak berwenang juga masih perlu ditingkatkan agar distribusi tetap merata dan tepat sasaran. Meskipun sudah ada mekanisme pengawasan, praktik penyimpangan dalam distribusi masih terjadi di beberapa titik, yang mengakibatkan distribusi tidak sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli masih perlu ditingkatkan agar lebih lancar, merata, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “Analisis Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli (Studi Kasus PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah proses penyelidikan atau proses penemuan untuk mendapatkan kebenaran dan membuktikan suatu fenomena (Sakyi et al, 2020). Metode penelitian menurut Andi (2017) adalah suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Metode penelitian sebagai strategi pengumpulan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta (Williams, 2017).

Secara umum ada tiga metode penelitian yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, menurut (Strijker et al, 2020) yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian kuantitatif (berkaitan dengan angka atau nominal yang sering digunakan pada penelitian survei atau pendapat).
- b. Penelitian kualitatif (berfokus pada peristiwa alami, nyata, seobjektif, dan interaktif dengan partisipasi)
- c. Penelitian kombinasi (gabungan antara teknik kuantitatif dan kualitatif sehingga hasil yang lengkap, bermanfaat, seimbang dan informatif).

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif

Variabel Penelitian

Menurut (Ulfa, 2019) Variabel adalah sebagai suatu objek, sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan yang lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi terhadap efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di kecamatan Gunungsitoli yang diamati selama melakukan penelitian di PT. Tiaryasa Abadi perkasa Gemilang untuk dijadikan catatan dan menafsirkan perilaku tersebut sebagai data penelitian. Penulis melakukan pengamatan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Data yang diperoleh melalui wawancara yaitu penulis melakukan wawancara dengan pihak manajer PT. Tiaryasa Abadi perkasa Gemilang dan pihak pangkalan gas elpiji bersubsidi yang telah terdaftar pada PT. Tiaryasa Abadi perkasa Gemilang.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2019:368), adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik Analisis Data

Model penelitian ini adalah kualitatif menggunakan analisis data dengan metode deskriptif-kualitatif pada teknik analisis interaktif model yaitu dengan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi menyimpulkan. Dalam hal ini, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah disajikan difokuskan pada permasalahan. Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum, peneliti cocokkan kembali terhadap data yang telah didapat dari studi kepustakaan dan teori-teori yang sudah ada dan akan dicocokkan juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti agar kesimpulan yang telah dikaji disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi

Pembahasan penelitian ini mengulas efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dengan studi kasus pada PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang. Analisis berfokus pada sejauh mana distribusi gas elpiji bersubsidi berjalan sesuai dengan regulasi pemerintah serta bagaimana perusahaan mendistribusikan produk kepada konsumen akhir. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas distribusi, termasuk ketersediaan pasokan, mekanisme distribusi dari agen hingga pengecer, serta kendala yang dihadapi dalam menjaga kelancaran distribusi. Permasalahan yang ditemukan antara lain keterlambatan pasokan, ketimpangan distribusi antar wilayah, serta potensi penyimpangan dalam penyaluran subsidi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas distribusi sangat bergantung pada koordinasi antara perusahaan, pemerintah, dan pengecer. Perlu adanya peningkatan dalam sistem pengawasan, penyesuaian pola distribusi, serta optimalisasi peran agen dan pangkalan dalam memastikan gas elpiji bersubsidi tepat sasaran. Rekomendasi yang diajukan mencakup perbaikan sistem monitoring, peningkatan transparansi distribusi, serta penguatan regulasi agar penyaluran subsidi lebih merata dan efisien.

Efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di kecamatan Gunungsitoli

Dalam pembahasan mengenai efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Efektivitas distribusi dapat diukur melalui kelancaran pasokan, keterjangkauan bagi masyarakat, serta ketepatan sasaran penerima subsidi. Saluran distribusi yang digunakan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang memainkan peran penting dalam memastikan ketersediaan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli. Sebagai agen resmi, perusahaan ini bertanggung jawab dalam menyalurkan produk dari tingkat distributor ke pangkalan, dan akhirnya ke konsumen. Sistem distribusi yang baik harus memastikan bahwa tidak terjadi keterlambatan pasokan yang dapat menyebabkan kelangkaan dan lonjakan harga di tingkat konsumen.

Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi Tepat Sasaran Di Kecamatan Gunungsitoli

Distribusi gas elpiji bersubsidi yang tepat sasaran di Kecamatan Gunungsitoli menjadi isu yang penting dalam memastikan bantuan pemerintah benar-benar diterima oleh masyarakat yang berhak. Pemerintah melalui berbagai kebijakan telah menetapkan mekanisme distribusi gas bersubsidi agar dapat diakses oleh rumah tangga miskin dan usaha mikro yang membutuhkan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan seperti penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berhak, kelangkaan pasokan di tingkat pengecer, hingga distribusi yang tidak merata. Salah satu strategi yang diterapkan untuk memastikan distribusi yang tepat sasaran adalah dengan menerapkan sistem pendataan dan pengawasan yang ketat. Pemerintah daerah bekerja sama dengan agen dan pangkalan resmi untuk memastikan bahwa gas bersubsidi hanya dijual kepada masyarakat yang

memenuhi kriteria. Selain itu, penggunaan kartu atau sistem digitalisasi mulai diterapkan untuk mengurangi risiko kebocoran distribusi.

Kinerja Pangkalan Gas Elpiji Bersubsidi Dalam Melakukan Saluran Distribusi Di Kecamatan Gunungsitoli

Penelitian mengenai Kinerja Pangkalan Gas Elpiji Bersubsidi dalam Melakukan Saluran Distribusi di Kecamatan Gunungsitoli berfokus pada bagaimana efektivitas dan efisiensi distribusi gas elpiji bersubsidi kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, beberapa aspek penting yang dianalisis mencakup sistem distribusi, kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, serta kendala yang dihadapi oleh pangkalan dalam menyalurkan gas elpiji kepada konsumen akhir. Distribusi gas elpiji bersubsidi merupakan salah satu sektor yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah, mengingat pentingnya bahan bakar ini bagi kebutuhan rumah tangga dan usaha kecil. Pangkalan sebagai salah satu mata rantai distribusi memiliki peran strategis dalam memastikan ketersediaan dan keterjangkauan gas elpiji bagi masyarakat. Namun, sering kali terdapat kendala dalam pelaksanaan distribusi, seperti keterbatasan pasokan, fluktuasi harga, dan adanya praktik penyelewengan seperti penjualan di luar wilayah yang ditentukan atau penyalahgunaan subsidi.

Efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi yang dilakukan selama ini oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang

Efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang menjadi faktor penting dalam menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk bagi masyarakat. Sebagai agen distribusi, perusahaan ini memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan gas elpiji bersubsidi secara tepat sasaran sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dalam praktiknya, efektivitas distribusi sangat bergantung pada beberapa aspek utama, seperti ketepatan waktu pengiriman, ketersediaan stok, jangkauan distribusi, serta kepatuhan terhadap regulasi pemerintah terkait penyaluran elpiji bersubsidi. PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang berupaya untuk mengoptimalkan jalur distribusi dengan memastikan koordinasi yang baik antara pemasok, sub-agen, dan pangkalan yang beroperasi di berbagai wilayah.

Menilai Ketersediaan Gas Elpiji Di Wilayah Distribusi

Ketersediaan gas elpiji di wilayah distribusi menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas pasokan energi bagi masyarakat. Gas elpiji merupakan kebutuhan utama bagi rumah tangga, usaha kecil, serta sektor industri. Oleh karena itu, distribusi yang tepat dan ketersediaan yang terjamin sangat diperlukan guna menghindari kelangkaan yang dapat berdampak pada kenaikan harga serta ketidaknyamanan masyarakat. Dalam menilai ketersediaan gas elpiji, beberapa faktor utama harus diperhatikan, seperti rantai distribusi, stok di agen maupun pangkalan, serta tingkat konsumsi masyarakat di suatu wilayah. Sistem distribusi gas elpiji biasanya melibatkan beberapa pihak, termasuk Pertamina sebagai penyedia utama, agen, dan pangkalan yang menjadi titik penjualan langsung kepada konsumen. Evaluasi terhadap efektivitas distribusi ini dapat dilakukan dengan memantau pola permintaan dan pasokan, menganalisis ketersediaan di berbagai titik distribusi, serta mengidentifikasi potensi kendala yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan pasokan.

Langkah-langkah dalam proses pemesanan gas elpiji di PT. Tiaryasa Dan dokumen yang diperlukan dalam proses pemesanan gas

Dalam proses pemesanan gas elpiji di PT. Tiaryasa, pelanggan terlebih dahulu menghubungi pihak perusahaan, baik melalui telepon, email, atau langsung datang ke kantor untuk mengajukan permintaan pemesanan. Setelah itu, pelanggan perlu menyebutkan jumlah gas yang ingin dipesan, ukuran tabung, serta lokasi pengiriman jika diperlukan layanan antar. Setelah permintaan diterima, pihak PT. Tiaryasa akan melakukan pengecekan ketersediaan stok gas elpiji yang diminta. Jika stok tersedia, pelanggan akan diberikan konfirmasi mengenai harga, jadwal pengiriman, serta syarat pembayaran. Jika stok terbatas atau ada kendala lain, perusahaan akan menginformasikan estimasi waktu ketersediaan.

Rata-Rata Waktu Pengiriman Gas Elpiji Setelah Pemesanan Dilakukan

Rata-rata waktu pengiriman gas elpiji setelah pemesanan dilakukan merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi distribusi dan pelayanan kepada pelanggan. Waktu pengiriman ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan stok di agen atau pangkalan, jumlah permintaan dari pelanggan, jarak antara lokasi pemesanan dan tempat distribusi, serta kondisi transportasi dan cuaca. Dalam praktiknya, beberapa agen atau distributor memiliki sistem pengiriman yang terjadwal, misalnya pengiriman dilakukan dalam kurun waktu tertentu setiap hari atau berdasarkan jumlah minimal pesanan yang harus terpenuhi sebelum pengiriman dilakukan. Sementara itu, dalam kondisi tertentu, seperti lonjakan permintaan saat hari besar atau kendala distribusi akibat faktor eksternal, waktu pengiriman bisa lebih lama dari biasanya.

Menilai Kemudahan Akses Masyarakat Dalam Memperoleh Gas Elpiji Di Wilayah Distribusi

Kemudahan akses masyarakat dalam memperoleh gas elpiji di wilayah distribusi merupakan aspek penting dalam menjamin ketersediaan energi bagi rumah tangga dan sektor usaha kecil. Faktor utama yang memengaruhi kemudahan akses ini meliputi ketersediaan pasokan, distribusi yang merata, harga yang stabil, serta kebijakan pemerintah terkait subsidi dan regulasi. Dalam beberapa wilayah, masyarakat masih menghadapi kendala dalam mendapatkan gas elpiji, terutama akibat distribusi yang belum merata. Beberapa daerah mengalami kelangkaan akibat keterlambatan pasokan dari agen atau pangkalan resmi, sehingga masyarakat terpaksa membeli dengan harga yang lebih tinggi di pengecer tidak resmi. Kondisi ini sering terjadi di wilayah terpencil atau daerah dengan infrastruktur transportasi yang kurang memadai.

Distribusi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang sudah tepat sasaran di wilayah kecamatan Gunungsitoli

Distribusi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang telah berjalan dengan tepat sasaran di wilayah Kecamatan Gunungsitoli. Hal ini terlihat dari jangkauan distribusi yang mencakup area strategis, sehingga produk dapat sampai ke konsumen dengan efektif. Selain itu, sistem distribusi yang diterapkan telah mempertimbangkan faktor permintaan pasar, ketersediaan produk, serta jalur distribusi yang efisien. Dengan strategi yang diterapkan, PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang mampu memastikan bahwa produk yang didistribusikan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara optimal di wilayah tersebut.

Penyebab terjadinya kekosongan atau kelangkaan dalam penyaluran gas elpiji bersubsidi

Kelangkaan gas elpiji bersubsidi sering kali terjadi karena berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan. Jumlah konsumsi gas elpiji bersubsidi yang terus meningkat, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah, tidak selalu diimbangi dengan distribusi yang lancar dari agen atau pangkalan resmi. Hal ini diperburuk oleh adanya praktik penimbunan yang dilakukan oleh oknum tertentu yang ingin mengambil keuntungan dari lonjakan harga akibat kelangkaan. Selain itu, distribusi yang tidak merata juga menjadi faktor signifikan. Beberapa daerah mengalami keterlambatan dalam pengiriman karena faktor geografis, cuaca buruk, atau kendala dalam transportasi.

Kinerja Pangkalan Gas Elpiji Bersubsidi Selama Ini Dalam Melakukan Saluran Distribusi Di Kecamatan Gunungsitoli

Kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dalam melakukan saluran distribusi selama ini menjadi perhatian penting bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Sebagai bagian dari sistem distribusi yang bertanggung jawab dalam menyalurkan gas elpiji bersubsidi kepada konsumen, pangkalan memiliki peran strategis dalam memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan kelancaran distribusi gas elpiji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam praktiknya, pangkalan gas elpiji di Kecamatan Gunungsitoli menghadapi berbagai tantangan dalam proses distribusi. Salah satu tantangan utama adalah ketepatan waktu dalam penyaluran, mengingat permintaan gas elpiji yang tinggi di kalangan masyarakat, terutama bagi rumah tangga dan pelaku usaha kecil. Beberapa pangkalan juga mengalami kendala dalam hal pasokan yang terkadang tidak merata, menyebabkan kelangkaan sementara dan lonjakan harga di tingkat pengecer.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menyoroti efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dengan studi kasus pada PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang. Distribusi gas elpiji bersubsidi merupakan bagian penting dalam memenuhi kebutuhan energi rumah tangga, sehingga efektivitas salurannya harus optimal agar tepat sasaran, tepat waktu, dan sesuai harga yang ditetapkan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, distribusi berjalan sesuai prosedur, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan pasokan dari agen, keterbatasan kuota, serta adanya perbedaan harga di tingkat pengecer. Selain itu, pengawasan terhadap distribusi dinilai masih kurang efektif, sehingga berpotensi terjadi penyimpangan seperti penimbunan atau distribusi yang tidak merata. Untuk meningkatkan efektivitas distribusi, perlu dilakukan optimalisasi dalam pengelolaan stok, peningkatan koordinasi antara agen dan pangkalan, serta pengawasan yang lebih ketat dari pihak berwenang. Dengan perbaikan sistem distribusi, diharapkan masyarakat dapat memperoleh gas elpiji bersubsidi dengan lebih mudah, harga tetap stabil, dan penyaluran lebih merata sesuai peruntukannya.

Efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di kecamatan Gunungsitoli

Efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli dapat dikaji dari beberapa aspek utama, yaitu ketepatan waktu distribusi, ketersediaan stok, stabilitas harga, serta pengawasan dalam penyaluran kepada masyarakat. Secara umum, distribusi berjalan sesuai jadwal, namun masih ditemukan kendala berupa keterlambatan pasokan akibat keterbatasan stok dari agen. Hal ini berdampak pada ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan gas elpiji di tingkat pangkalan, terutama pada saat permintaan meningkat. Selain itu, meskipun harga gas elpiji masih dalam batas wajar, terdapat oknum yang mencoba menaikkan harga di tingkat pengecer, yang dapat merugikan konsumen. Di sisi lain, pengawasan dari pihak berwenang dinilai masih perlu diperketat guna memastikan distribusi berjalan dengan adil dan merata. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah terbatasnya kuota yang tersedia bagi masyarakat, yang menimbulkan keluhan terutama pada saat kebutuhan meningkat.

Distribusi gas elpiji bersubsidi tepat sasaran di Kecamatan Gunungsitoli

Distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli pada dasarnya telah berjalan sesuai mekanisme yang ditetapkan, namun masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi ketepatan sasarnya. Meskipun distribusi dilakukan sesuai jadwal, keterlambatan pasokan akibat keterbatasan stok dari agen dapat menghambat ketersediaan gas bagi masyarakat yang berhak. Hal ini relevan dengan teori (Tjiptono & Diana, 2020:299) saluran distribusi adalah rute atau rangkaian perantara, baik yang dikelola pemasar maupun yang independen, dalam menyampaikan barang dari produsen ke konsumen.

Kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi dalam melakukan saluran distribusi di kecamatan Gunungsitoli

Kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi dalam menyalurkan distribusi di Kecamatan Gunungsitoli secara umum berjalan dengan baik, namun masih menghadapi beberapa kendala. Distribusi gas elpiji telah dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan, tetapi sering kali mengalami keterlambatan akibat keterbatasan stok dari agen pemasok. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan, terutama pada saat kebutuhan masyarakat meningkat. Selain itu, meskipun harga gas elpiji bersubsidi masih dalam batas wajar, terdapat indikasi bahwa beberapa oknum pengecer mencoba menaikkan harga, yang berpotensi merugikan konsumen. Keluhan dari masyarakat terkait kuota yang terbatas juga menjadi perhatian utama, mengingat gas elpiji bersubsidi merupakan kebutuhan dasar bagi banyak rumah tangga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tengku Firli Musfar (2020: 100), 1) Jumlah pelanggan potensial, dengan adanya pelanggan potensial, yakni mungkin dapat menjadi pelanggan dalam jumlah relatif sedikit, produsen industri dapat menggunakan tenaga penjualan sendiri untuk menjual langsung kepada konsumen atau pemakai industrial. Jika pelanggan berjumlah banyak maka produsen harus menggunakan jasa perantara.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, belum efektif saluran distribusi gas elpiji bersubsidi oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli. Distribusi dilakukan sesuai jadwal dan telah menjangkau pangkalan yang terdaftar. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan pasokan akibat keterbatasan stok dari agen serta hambatan logistik yang memengaruhi kelancaran distribusi.
2. Distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli secara umum sudah sesuai dengan peruntukannya, yaitu untuk rumah tangga dan usaha kecil yang berhak menerima. Namun, masih terdapat indikasi adanya penyimpangan, seperti oknum pengecer yang menjual dengan harga lebih tinggi dari ketentuan serta distribusi yang belum merata ke seluruh wilayah, terutama saat permintaan meningkat.
3. Kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi dalam menyalurkan gas kepada masyarakat cukup baik, dengan mekanisme penyaluran yang mengikuti aturan yang berlaku. Namun, beberapa pangkalan menghadapi keterbatasan kuota, yang menyebabkan keluhan dari masyarakat. Selain itu, pengawasan terhadap pangkalan perlu lebih ditingkatkan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pendistribusian.

Saran

1. PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang perlu meningkatkan efektivitas manajemen stok dan distribusi agar keterlambatan pasokan dapat diminimalisir. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki koordinasi dengan agen pemasok serta menyesuaikan alokasi distribusi dengan kebutuhan riil di lapangan.
2. Diperlukan pengawasan yang lebih ketat dari pihak berwenang untuk memastikan bahwa distribusi gas elpiji bersubsidi benar-benar tepat sasaran. Tindakan tegas harus diberikan kepada oknum pengecer yang menaikkan harga secara tidak wajar atau melakukan penimbunan agar tidak merugikan masyarakat yang berhak menerima dan kemudian di sarankan penambahan kota gas elpiji di hari-hari besar karna banyak penggunaan.
3. Pemerintah daerah dan pihak terkait sebaiknya mengevaluasi kebutuhan kuota gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli agar dapat menyesuaikan alokasi dengan permintaan yang terus meningkat. Selain itu, perlu dilakukan pendataan ulang terhadap pangkalan dan konsumen untuk memastikan distribusi yang lebih merata dan adil.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdan, F. (2022). *Analisis Distribusi Gas LPG di Kelurahan Tirta Siak Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Andi. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Anugrah, A. (2023). Pengaruh Saluran Distribusi (Sub Agen dan Pangkalan) Terhadap Volume Penjualan barang NSpo Pada PT. Indah Pusaka Mandiri (IPM) Dumai. *Jiabis: Jurnal Administrasi Bisnis & sosial*. Vol 1 No 3.
- Fergy Listianty, H. M. (2018). Analisis Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi di Kawasan Kecamatan Taman Sari (Studi Kasus PT. Usaha Mulia Karya Mandiri Pangkalpinang. *JURNAL ILMIAH PROGRESIF MANAJEMEN BISNIS (JIPMB), STIE-IBEK VOL.5 | No.2 | November 2018 | ISSN: 2354-5682*.
- <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-22-2001.pdf>. (n.d.). *Undang-Undang NO.22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). <https://kbbi.web.id/>.
- Melati. (2020). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Novitasari, A. L., Windy, F. L., & Mukaromah, F. D. (2023). Kelangkaan Gas LPG 3 Kg di Dukuh Kebumen, Kabupaten Pemalang. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 2 No. 2.
- Nuraida. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. *Volume 1 Issue 2*, <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/publik>.
- Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2006 Tentang Penyediaan dan Pendistribusian dan Penetapan Harga LPg Tabung 3 kg. (n.d.). <https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Perpres%20No.%20104%20Thn%202007.pdf>.
- Permen SDM NO 26 TAHUN 2009. (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/215427/permen-esdm-no-26-tahun-2009>.
- Solihin, I. T. (2024). *PENGARUH HARGA DAN SALURAN DISTRIBUSI TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN GAS LPG 3 KG PADA PANGKALAN GAS UD. H2S KECAMATAN SOREANG KABUPATEN BANDUNG*. Skripsi, Universitas Widyatama.
- Sufi Sufi, R. S. (2021). Penyaluran Gas LPG Bersubsidi di Kabupaten Aceh Utara: Kebijakan Pemerintah versus Mekanisme Pasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussalleh*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trihastuti, A. E. (2020). *Manajemen Pemasaran Plus++*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang No.22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi. (n.d.). <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-22-2001.pdf>.
- William Wullur, J. M. (2020). Implementasi Kebijakan Tabung Gas Elpiji 3 Kg di Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Administro Vol 2, No 2*.
- Yola, N. (2022). *Pelaksanaan Penyaluran Gas Elpiji 3 Kg Oleh Distributor Untuk Rumah Tangga Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2007 di Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.